

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BIOLA DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SD KANISIUS DEMANGAN BARU 1
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Thubany Amas
NIM 10208244036

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

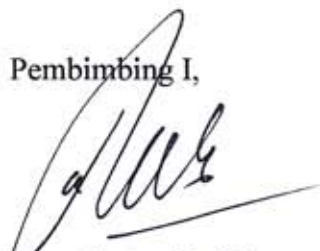
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Biola Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

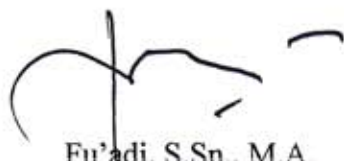


Yogyakarta, 13 April 2015

Pembimbing I,


Drs. Agustianto, M. Pd.
NIP. 19620811 199901 1 001

Pembimbing II,


Fu'adi, S.Sn., M.A.
NIP. 19781202 200501 1 002

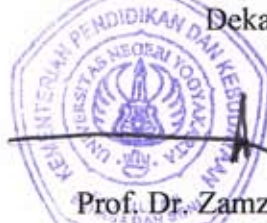
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Biola Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 16 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum.	Ketua Penguji		<u>21-4-2015</u>
Fu'adi, S.Sn., M.A.	Sekretaris Penguji		<u>21-4-2015</u>
Maria Gorreti Widyastuti, M.Sn.	Penguji I		<u>21-4-2015</u>
Drs. Agustianto, M.Pd.	Penguji II		<u>21-4-2015</u>

Yogyakarta, April 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP: 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Thubany Amas**

NIM : 10208244036

Prodi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Maret 2015

Penulis,



Thubany Amas

Motto

Life is not about thinking, it's about doing.

-Thubany Amas-

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Bapak Abdul Wahid,

Ibu Siti Masturoh,

Rois Khanif Amas,

Khadar Amas,

dan

Teman-teman Seperjuangan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan berkatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Agustianto, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi;
2. Fu'adi, S.Sn., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi;
3. Y. Hariyanta, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Kanisius Demangan Baru I, yang telah memberi izin penelitian;
4. TH. Pola Ariana, S.Psi. selaku guru Seni Musik SD Kanisius Demangan Baru I yang telah membantu pelaksanaan penelitian;
5. FX. Wisnu Dewanta, SE. selaku guru ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Demangan Baru I dan pengelola lembaga Vidia Musik yang telah membantu pelaksanaan penelitian;
6. Semua pihak yang telah membantu memberikan motivasi dan semangat yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi perbaikan dalam penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, 27 Maret 2015

Penulis



Thubany Amas

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 6
A. Deskripsi Teori	6
1. Pembelajaran	6
2. Ekstrakurikuler.....	10
3. Tinjauan Tentang Biola	13
B. Penelitian Yang Relevan	20
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 19
A. Desain Penelitian	19
B. Sumber Data	20
1. Sumber Data Primer	20
2. Sumber Data Sekunder	21
C. Setting Penelitian	22
1. Tempat Penelitian	22
2. Waktu Penelitian.....	22
D. Instrumen Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
1. Wawancara	23
2. Observasi.....	23
3. Studi Dokumenter.....	24
F. Triangulasi.....	24
1. Triangulasi dengan Sumber.....	25
2. Triangulasi dengan Metode	25
G. Teknik Analisis Data	26
1. Reduksi Data.....	27
2. Penyajian Data	28
3. Verifikasi	28

BAB IV PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BIOLA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SD KANISIUS DEMANGAN BARU 1 YOGYAKARTA	29
A. Ekstrakurikuler Biola di Sd Kanisius Demangan Baru 1.....	29
B. Aspek Sistem Pembelajaran.....	34
1. Tujuan Pembelajaran.....	34
2. Isi/ Komponen Pembelajaran.....	35
3. Proses Pembelajaran.....	49
C. Keunggulan Pembelajaran Biola dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
1. Bagi	64
2. Bagi Sekolah.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
DAFTAR LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Bentuk Biola
2. Gambar 2 : Bagian-bagian Pada Biola
3. Gambar 3 : Bagian-bagian pada *Bow*
4. Gambar 4 : Bagan Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
5. Gambar 5 : Guru Mendemonstrasikan Cara Menggesek Biola
6. Gambar 6 : Notasi Senar Biola Posisi 0
7. Gambar 7 : Contoh lagu yang terdapat di buku Suzuki 1
8. Gambar 8 : Contoh Lagu Lightly Row dari Buku Suzuki 1
9. Gambar 9 : Proses Penyeteman Biola oleh Guru
10. Gambar 10 : Guru Mengevaluasi Permainan Siswa diakhir Pembelajaran
11. Gambar 11 : Contoh lagu yang dimainkan pada saat evaluasi
12. Gambar 12 : Tangga Nada A Mayor
13. Gambar 13 : Tangga Nada G Mayor
14. Gambar 14 : Pementasan Siswa Pada Momen Imlek di Malioboro Mall

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	69
Lampiran 2 Kisi-kisi Observasi.....	70
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	71
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	72
Lampiran 5 Surat Keterangan Wawancara	77
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian	79

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BIOLA DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SD KANISIUS DEMANGAN BARU 1
YOGYAKARTA**

Oleh
Thubany Amas
NIM 10208244036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1. Objek penelitian difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa terhadap instrumen biola. Materi yang digunakan meliputi lagu-lagu yang terdapat di dalam buku pedoman Metode Suzuki 1 dan 2, serta lagu pop. Metode-metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, serta latihan individu. Proses pembelajaran dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu pembelajaran teori dan praktek. Setiap pertemuan terdapat 60 menit. Waktu yang digunakan untuk menjelaskan teori adalah 20 menit dan praktek 40 menit. Evaluasi pembelajarannya dilakukan pada setiap akhir pembelajaran dan akhir semester.

Kata Kunci: Pembelajaran, Biola, SD Kanisius Demangan Baru 1

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia terdapat banyak institusi atau lembaga pendidikan baik yang negeri maupun swasta. Tujuan dibangunnya instansi atau lembaga pendidikan adalah untuk mempermudah masyarakat memperoleh pendidikan di daerah tempat tinggalnya, karena pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang dibutuhkan oleh manusia, yang senantiasa selalu berkembang kearah perubahan.

Menurut Siswoyo (2008: 18), pendidikan adalah proses dimana lembaga-lembaga pendidikan dengan sengaja mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan, sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, terdapat berbagai mata pelajaran, baik mata pelajaran inti maupun muatan lokal. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran seni musik. Seni musik merupakan mata pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi teori dan praktek, seperti halnya mata pembelajaran pendidikan jasmani dan

olahraga. Hal ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajarnya.

Pembelajaran seni musik dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreatifitas siswa, karena materi yang terdapat pada pembelajaran seni musik merupakan paduan dari kemampuan teori dan praktek. Siswa tidak hanya dituntut menguasai materi berupa teori, namun juga harus dapat mempraktekannya. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pengajar/ guru musik agar dapat membimbing siswa untuk dapat menguasai materi yang berupa teori maupun praktek.

Pembelajaran seni musik juga dapat meningkatkan daya afektif siswa. Terdapat beberapa kegiatan yang mengharuskan siswa untuk mengerjakannya secara berkelompok, seperti pada pembelajaran paduan suara, ansambel dan band. Hal ini dapat memacu rasa kebersamaan dan toleransi sehingga siswa dapat memainkan perannya masing-masing.

Pembelajaran seni musik tidak hanya terdapat pada kegiatan intrakurikuler, namun juga terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, salah satunya adalah minat siswa yang tinggi untuk belajar musik. Pembelajaran seni musik yang diajarkan di ekstrakurikuler tidak berbeda jauh dengan pembelajaran di kursus atau les musik pada umumnya.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti memilih SD Kanisius Demangan Baru 1 yang berlokasi di Jalan Demangan Baru nomor 22 RT 001 RW 01, Caturtunggal, Depok, Sleman, Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Hal ini disebabkan SD tersebut merupakan salah satu sekolah di daerah Yogyakarta yang terdapat pembelajaran musik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SD tersebut menggunakan biola sebagai instrumen pembelajarannya, karena minat belajar siswa terhadap biola tinggi dan mendapat dukungan dari pihak sekolah. Disamping itu pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah bertahan selama kurang lebih 10 tahun. Selain itu belum terdapat deskripsi yang jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1, hal ini yang mendorong penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada Pelaksanaan Pembelajaran Biola Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Biola dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Biola dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara praktis maupun teoritis, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan pembaca terkait pelaksanaan pembelajaran biola.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah : Memberikan nilai lebih bagi SD Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta sebagai sekolah yang mengembangkan pembelajaran ekstrakurikuler biola, sehingga dapat menginspirasi sekolah lain untuk mengembangkan pembelajaran musik, khususnya pembelajaran biola.
- b. Bagi Siswa : Dapat memberikan pengalaman baru dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Bagi Peneliti : Sebagai pengalaman baru untuk mengenal dan memperkaya pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran biola.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana terdapat interaksi belajar dan mengajar. Seperti halnya istilah belajar yang tidak bisa dipisahkan dari proses kehidupan, proses pembelajaran merupakan suatu elemen penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan atau proses perubahan-perubahan dalam tingkah laku, sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman (Huda 2013:2). Dapat diartikan bahwa pengertian pembelajaran dalam istilah umum merupakan suatu proses yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan, yang terorganisasi dengan baik dan sistematis. Tujuan pembelajaran pun harus kearah yang baik dan progresif, agar dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut baik dan layak dilaksanakan.

Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian pembelajaran, secara umum dapat diartikan sebagai berikut:

- Pembelajaran merupakan proses belajar dalam rangka memudahkan seseorang untuk memahami, menyimpan atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan (Huda 2013:15)

- Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar (Sudjana dalam Sugihartono 2010:80)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk menyampaikan suatu pengetahuan, atau keterampilan dengan menciptakan suatu sistem lingkungan yang dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar, sehingga tercapai suatu hasil pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran memiliki beberapa komponen antara lain materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Engkoswara 1988:20). Komponen tersebut harus dipersiapkan oleh penyelenggara pembelajaran sebelum proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengembangan suatu pembelajaran harus secara menyeluruh, yaitu semua komponen harus diperhatikan dan dilihat sebagai suatu sistem yang utuh. Bagaimanapun baiknya tujuan-tujuan pembelajaran apabila tidak disertai materi pembelajaran yang sesuai, metode yang tepat atau evaluasi yang layak, maka tipis kemungkinan tujuan tersebut dapat tercapai sesuai harapan (Engkoswara 1988: 21).

Adapun penjelasan mengenai Aspek Sistem Pembelajaran menurut Roestiyah (1985: 97) adalah:

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi tentang materi dan kemampuan yang diharapkan oleh guru dapat dimiliki oleh siswa setelah mengikuti

pembelajaran (Roestiyah, 1985: 99). Lebih lanjut, Dimyati dan Mudjiono (2009: 20) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah sasaran belajar bagi siswa yang telah dibuat sedemikian rupa oleh guru berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Menurut penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran belajar bagi siswa yang dibuat oleh guru, yang berisi tentang materi dan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

b) Isi/ komponen Pembelajaran

1) Materi Pembelajaran

Hal-hal yang perlu ditetapkan dalam merencanakan suatu pembelajaran adalah menetapkan materi pembelajaran yang akan diberikan (Engkoswara, 1988: 24). Materi pembelajaran adalah isi pembelajaran yang akan guru sampaikan ke siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Metode Pembelajaran

Untuk mencapai suatu hasil pembelajaran yang optimal, dibutuhkan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berikut ini berbagai metode pembelajaran menurut Sugihartono dkk (2010: 81), yang dapat dipilih oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar:

- Metode Ceramah

Yakni metode pembelajaran yang penyampaian materinya bersumber dari guru dan ditujukan ke siswa melalui komunikasi satu arah, yang isi materi tersebut dapat berupa bahasa lisan, baik verbal maupun nonverbal.

- Metode Latihan

Yakni metode pembelajaran yang memberikan upaya untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan atau latihan-latihan tertentu, agar siswa dapat terstimulus dan diharapkan akan lebih menyerap materi secara optimal.

- Metode Tanya Jawab

Yakni metode pembelajaran yang cara penyajian materinya melalui guru yang memberikan suatu bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik atau sebaliknya, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan kritis terhadap suatu topik permasalahan.

- Metode Demonstrasi

Merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan materi pembelajaran, guna membantu siswa memahami kinerja atau bentuk suatu benda melalui pengamatan langsung secara konkrit.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran (Aunurrahman 2013: 209). Menurut Engkoswara (1988: 42) terdapat sekurang-kurangnya 3 hal yang diketahui setelah evaluasi dilakukan, yaitu:

- Hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa
- Sampai dimana pembelajaran telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran
- Kelemahan yang masih terdapat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan

c) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan hal yang dialami oleh guru dan murid (kegiatan belajar mengajar), yang merupakan tindak lanjut terhadap segala komponen pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru (Dimiyati dan Mudjiono 2009: 20). Proses pembelajaran merupakan realisasi dari tujuan pembelajaran dengan memperhatikan komponen-komponen yang telah ditetapkan (materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran).

2. Ekstrakurikuler

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak hanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang telah diatur

didalam kurikulum pembelajaran, namun terdapat kegiatan pembelajaran diluar jam sekolah yang biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, dan dilaksanakan oleh guru dan siswa diluar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku (Suryosubroto: 1997).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang sekaligus dapat dijadikan wadah bagi siswa-siswi yang memiliki minat lebih dalam mengikuti kegiatan diluar pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 291) yaitu: “suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Diharapkan keberadaan ekstrakurikuler dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Menurut Lutan (1986: 72) ekstrakurikuler adalah bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik agar perkembangan potensi peserta didik tersebut dapat tercapai secara maksimum. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh guru atau pembimbing yang mengajarkan keterampilan atau kemampuan sesuai dengan ekstrakurikuler yang ada, dan diikuti oleh peserta yang mempunyai minat dan bakat dalam ekstrakurikuler tersebut.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guna menambah wawasan dan keterampilan siswa serta dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi diri, yang dilakukan diluar jam pelajaran wajib yang telah diatur oleh kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan, diantaranya dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 2) adalah sebagai berikut:

1. dapat membantu siswa untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
 - a. beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. berbudi pekerti luhur
 - c. memiliki pengetahuan dan keterampilan
 - d. sehat rohani dan jasmani
 - e. berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - f. memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
2. siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk melengkapi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada jam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga keseluruhan kegiatan yang dilakukan dapat saling bersinergi dan membentuk pribadi yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, mandiri, memiliki keterampilan dan bertanggungjawab. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam upaya pembinaan insan seutuhnya.

Terdapat berbagai macam ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa. Dengan berbagai macam ekstrakurikuler tersebut diharapkan siswa dapat memilih mana yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Di setiap sekolah terdapat jenis dan jumlah ekstrakurikuler yang berbeda, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah yang dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 3) adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Kepramukaan;
- b. Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA);
- c. Palang Merah Remaja (PMR);
- d. Pasukan Keamanan Sekolah (PKS);
- e. Gema Pecinta Alam;
- f. Filateli;
- g. Koperasi Sekolah;
- h. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS);
- i. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR);
- j. Olahraga;
- k. Kesenian;

Dari berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa dapat memilih beberapa ekstrakurikuler untuk menunjang kebutuhannya sebagai peserta didik. Keberadaan ekstrakurikuler tersebut menjadikan siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya, serta dapat pula menjadikannya sarana untuk menyalurkan aspirasi dan ekspresi.

3. Tinjauan Tentang Biola

Biola atau yang di dalam bahasa inggris disebut *violin* merupakan instrumen musik yang tergabung dalam keluarga instrumen gesek. Biola juga

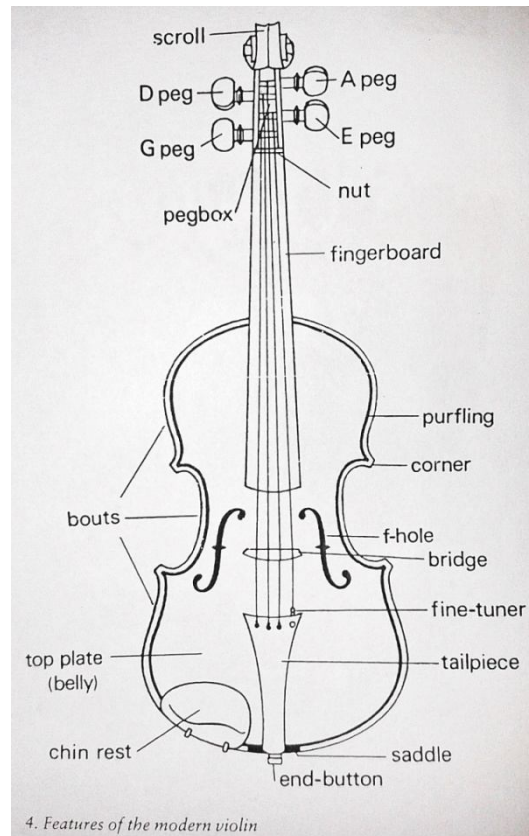
merupakan instrumen terkecil, bila dibandingkan dengan instrumen gesek lainnya. Not-notnya berwilayah tinggi dengan paranada berkunci G, sehingga istilah kunci biola atau kunci diskant semakna pula dengan kunci G (Soeharto: 1992). Adapun bentuk biola terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Bentuk Biola
(dok. Thubany Amas 2014)

Menurut Mathews dan Thompson dalam *Music Encyclopedia*, biola merupakan instrumen utama dan paling banyak jumlahnya untuk digunakan pada sebuah orkestra modern. Mengenai asal muasal instrumen biola, beberapa instrumen ini pertama kali dibuat oleh Giovan Giacobbe della Cerna dan Zanetto Montichiaro pada tahun 1533. Kedua tokoh tersebut adalah pembuat biola terkenal yang sekaligus menjadi pendiri *Cremonese School*, yaitu sebuah sekolah yang mengajarkan cara membuat biola di Kota Cremona

(Mathews & Thompson: 2011). Adapun penjelasan mengenai bagian-bagian biola terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Bagian-bagian Pada Biola

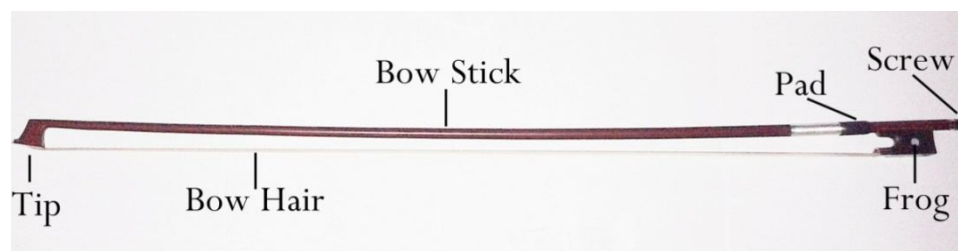
(Sumber: The New Grove Dictionary of Music and Musicians)

Menurut Laquais (2011: 4) sebuah biola dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu badan biola, leher biola, jembatan biola, papan jari, senar dan beberapa macam perangkat pembantu. Perangkat pembantu tersebut antara lain pasak penyetel untuk setiap senar, ekor biola untuk menahan senar, pin dan tali untuk menahan ekor biola dan sebuah penyangga dagu.

Umumnya, pada bagian papan suara dibuat dengan menggunakan kayu pohon cemara Eropa (*European spruce*), dan bagian belakang dan *ribs*nya menggunakan kayu *maple*. Kayu *maple* ini juga digunakan dalam pembuatan

bagian leher (*neck*), *pegbox* dan *scroll*nya. Sedangkan pada bagian *fingerboard*, yang membentang di sepanjang leher dan di atas papan suara menuju jembatan, umumnya dibuat dengan menggunakan bahan kayu eboni (Sadie: 2011).

Pada awal kehadirannya, biola hanya digunakan untuk mengiringi tarian. Kemudian berkembang fungsinya menjadi instrumen yang memainkan nada utama atau melodi. Komposisi pertama yang dibuat khusus untuk biola adalah *Balet Comique de la Royne*, sebuah karya yang digubah oleh Balthazar de Beaujoyeux pada tahun 1582 untuk kerajaan Perancis. Komposisi ini ditulis untuk sepuluh biola yang dibagi kedalam empat bagian (Mathews & Thompson: 2011).



Gambar 3. Bagian-bagian pada *Bow*

(Sumber: The New Grove Dictionary of Music and Musicians)

Teknik permainan biola dari dulu hingga sekarang tidak mengalami perubahan yang signifikan. Meskipun cara memainkan biola berkembang seiring dengan kemajuan jaman dan jenis musik yang dimainkan. Sebelum ditemukannya chinrest (oleh Louis Spohr pada tahun 1820), biola dimainkan dengan beberapa cara yang berbeda. Ada yang meletakkannya di dada, di pundak, di leher bagian kiri maupun kanan, atau cara yang biasa digunakan oleh pemain biola tradisional yang meletakkannya di lengan bagian depan.

B. Penelitian Yang Relevan

Selama dilakukan observasi awal, menurut peneliti belum ada penelitian yang meneliti secara khusus tentang pelaksanaan pembelajaran biola pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1, maka sebagai landasan acuan peneliti menggunakan hasil penelitian dari 2 sumber, yaitu yang pertama adalah penelitian milik Puthut Prihantoro (2009) dalam skripsi yang berjudul “Pembelajaran Musik *Doger* di SMP 2 Tanjungsari Gunungkidul”, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran musik yang dilaksanakan di sekolah tersebut bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, khususnya dalam mempelajari dan melestarikan musik *doger*, dilihat dari materi, metode, evaluasi dan langkah-langkah pembelajarannya.

Selain penelitian Puthut Prihantoro, peneliti juga menggunakan acuan dari penelitian Apsi Santi M.S. Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2006 dengan judul “Pembelajaran Band di TK Batik PPBI Yogyakarta” dengan hasil yang tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan di pembelajaran musik di penelitian milik Puthut Prihantoro, yaitu bertujuan untuk memberi pengalaman bagi peserta didik untuk dapat merasakan keindahan seni serta dapat mengarahkan siswa untuk bisa bermain musik dengan baik dan merasakan kebersamaan pada saat bermain musik bersama, dilihat dari materi, metode, evaluasi dan langkah-langkah pembelajarannya.

Pemilihan kedua penelitian ini sebagai acuan karena penelitian ini sejenis dengan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Biola

Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1”, dengan relevansi yaitu: kedua penelitian tersebut mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran dan segala aspek yang terdapat didalamnya, serta upaya untuk memberikan pengalaman bagi siswa melalui kemampuan bermusik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran biola pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengertian metode kualitatif menurut Sukmadinata (2005: 60) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang, ataupun suatu teori yang dilakukan secara individual maupun berkelompok. Penelitian kualitatif dapat bersumber dari pengamatan pada manusia baik dalamawasannya maupun dalam peristilahannya yang menjadikan penelitiannya sebagai prosedur pengkajian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek yang diteliti dan diarahkan pada latar tersebut secara utuh (holistik). Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil kajiannya berupa suatu narasi, yang berisikan data dari hasil pengamatan dan deksripsi peneliti yang bersifat naturalistik yang dilakukan pada kondisi yang alamiah dan berdasarkan pada kenyataan, serta bersifat interaktif, tidak dapat dipisahkan (merupakan satu kesatuan).

Dalam penelitian kualitatif peneliti lebih menekankan metode penelitian berupa metode kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2005: 72), penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk

menggambarkan dan menjelaskan fenomena dan peristiwa yang ada, baik yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia yang dikaji secara bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Dalam hal ini peneliti menjabarkan fenomena dalam kegiatan belajar mengajar di suatu lingkup pendidikan. Hal yang diteliti adalah pelaksanaan pembelajaran, yang didalamnya terdapat materi pelajaran, interaksi guru dan murid dan beberapa aspek lain yang mendukung proses pengajaran di objek penelitian, sehingga hasil yang diperoleh tidak jauh dari harapan peneliti yang pada akhirnya akan menjadi titik pokok dan fokus penelitian.

B. Sumber Data

Pada penelitian kali ini, hal yang pertama kali dilakukan adalah mencari data mengenai objek yang akan diteliti. Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti akan mengamati dan menganalisis terlebih dahulu, sebelum kemudian dibuat suatu kesimpulan. Adapun menurut Moleong (1990: 157) sumber data penelitian dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang hanya dapat diperoleh melalui interaksi langsung dengan narasumber atau objek penelitian. Sumber data primer mencakup kata-kata, tindakan dan hasil dokumentasi. Kata-kata dapat diperoleh dari wawancara.

Tindakan merupakan hasil rekam jejak yang dilakukan oleh peneliti maupun subjek penelitian dari hasil keterlibatan langsung terhadap masalah, yang kemudian di simpulkan menjadi suatu hasil analisis lapangan. Sedangkan dokumentasi dapat diperoleh dari arsip, foto, *video* maupun media lain yang bersinggungan langsung dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 2 narasumber, yaitu Bapak Wisnu dan Ibu Pola. Observasi yang dilakukan berupa observasi partisipatif, yaitu peneliti secara mengikuti proses pembelajaran secara langsung. Kegiatan dokumentasi dilakukan pada saat melakukan observasi dan wawancara. Data-data tersebut digunakan penulis untuk membantu proses penulisan Bab IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang sudah tersedia. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari buku, data statistik maupun arsip yang telah tersedia di perpustakaan maupun tempat lainnya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder berupa teori yang diperoleh dari buku. Data tersebut digunakan penulis untuk membantu proses penulisan Bab II dan III mengenai Kajian Teori dan Metode Penelitian.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Kanisius Demangan Baru 1 yang berlokasi di Jalan Demangan Baru Nomor 22 RT 001/01 Caturtunggal, Depok, Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan Oktober 2014 sampai dengan bulan Januari 2015, dimana telah dilakukan observasi pendahuluan pada bulan September 2014.

D. Instrumen Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, dan sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analis, penafsir data, serta pada akhirnya akan menjadi pelapor hasil penelitiannya. Menurut Moleong (1990: 19) untuk mengumpulkan data, paradigma ilmiah memanfaatkan tes tertulis atau kuesioner atau menggunakan alat fisik lainnya seperti poligraf, data dokumentasi, dan sebagainya.

Dalam proses pencari data lebih banyak bergantung pada peneliti yang berperan sebagai alat pengumpul data, sejalan dengan pendapat Moleong (1990: 19), bahwa manusia sebagai instrumen penelitian memiliki kuasa untuk menentukan apa yang dianggap berguna bagi penelitiannya, dan senantiasa dapat menilai keadaan serta mengambil keputusan. Oleh karena itu peneliti harus memiliki pengetahuan yang luas, terutama dalam hal penelitian

kualitatif dan juga dalam bidang yang akan diteliti. Sehingga dapat dijadikan bekal sebelum melakukan penelitian di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang digunakan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Data dapat dikumpulkan melalui catatan tertulis, transkrip wawancara maupun hasil rekaman *video* dan suara. Menurut Sukmadinata (2005: 216) terdapat beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang bersumber pada hasil tanya-jawab antara narasumber dengan peneliti dan banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, peneliti secara langsung turun ke lapangan (SD Kanisius Demangan Baru 1) untuk menanyakan perihal yang telah disusun pada daftar pertanyaan, yang kemudian diajukan kepada narasumber yang bersangkutan, sehingga memperoleh data dan hasil yang diinginkan untuk keperluan penelitian.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada proses penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

berlangsung. Observasi dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu pengamat ikut dalam kegiatan yang diamati (partisipatif), atau pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut (non partisipatif). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan partisipatif.

3. Studi Dokumenter (Dokumentasi)

Studi dokumenter atau dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik yang tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut dipilih berdasarkan tujuan dan fokus masalah yang hendak diteliti, yang kemudian akan dikaji secara mendalam oleh peneliti, guna memperoleh info atau hasil yang dibutuhkan untuk penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa video, foto dan rekaman suara.

F. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dibutuhkan dalam penelitian (Moleong: 1990). Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Peneliti dapat mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data. Denzin

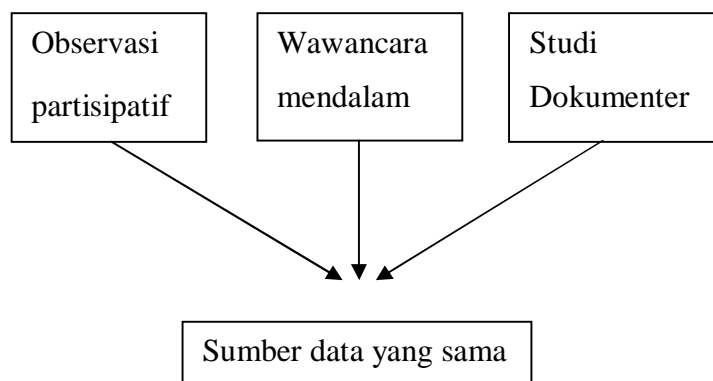
dalam Moleong (1990: 178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori, namun hanya terdapat 2 macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi dengan sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan instrumen atau alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi dengan metode

Peneliti mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, serta mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.



Gambar 4. Bagan Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
Sumber: Moleong (1990: 179)

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan tingkat keakuratan informasi yang didapat. Cara yang digunakan adalah dengan memproses data hasil wawancara, pengamatan langsung dan dokumentasi dari lapangan dan narasumber. Data kemudian diolah dan dianalisis, serta pada akhirnya akan ditarik kesimpulan mengenai kajian yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu mengenai proses dan pelaksanaan pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1. Dengan demikian hasil akhir dari penelitian ini akan tersaji secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Proses triangulasi pada penelitian ini adalah dengan mencari data dan mengumpulkan informasi dari narasumber utama, yang kemudian diuji untuk mengetahui kebenarannya. Narasumber utama pada penelitian ini adalah Bapak Wisnu selaku pengajar (pelatih) ekstrakurikuler biola dan Ibu Pola selaku koordinator ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Demangan Baru 1. Proses mencari data dan informasi dilakukan dengan melaksanakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran biola di SD Kanisius Demangan Baru 1 ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisa dan menjabarkan data sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan.

Adapun menurut Moleong (1990: 72) analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dengan demikian proses analisis data merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik yang digunakan untuk mengolah data harus jelas dan sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu proses analisis sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan (Sugiyono : 2005).

Teknik yang digunakan dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif ini adalah dengan mendeskripsikan peristiwa dalam kajian yang menghubungkan antara keterangan dengan data yang terkumpul, serta hubungan antara data dan kejadian yang dijelaskan. Berikut adalah tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2005:89):

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah yang paling awal dalam memulai suatu analisis data. Tujuan dilakukannya reduksi data adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada penelitian pelaksanaan pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1, peneliti

memperoleh data dari narasumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Langkah selanjutnya adalah peneliti memilih data-data pokok yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian merangkum, memberi tanda dan mengelompokkan sesuai dengan tema dan kebutuhan yang ada. Data akan dipilih sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan peneliti dari awal.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka data yang disajikan berupa teks narasi.

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Verifikasi atau kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan dan dipilah. Proses verifikasi adalah untuk menarik kesimpulan akhir dengan membandingkan kesesuaian masing-masing data yang terkumpul.

BAB IV

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BIOLA DALAM KEGIATAN

EKSTRAKURIKULER DI SD KANISIUS DEMANGAN BARU 1

YOGYAKARTA

A. Ekstrakurikuler Biola di SD Kanisius Demangan Baru 1

Berkaitan dengan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1, terdapat beberapa uraian mengenai situasi dan kondisi SD Kanisius Demangan Baru 1 yang meliputi gambaran umum lokasi sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler biola.

SD Kanisius Demangan Baru 1 terletak di jalan Demangan Baru Nomor 22 RT 001/01 Caturtunggal, Depok, Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SD ini merupakan salah satu SD favorit di Yogyakarta, dan terakreditasi A. Letaknya strategis, dikarenakan terletak di jalan yang berdekatan dengan kampus Atmajaya dan Sanata Dharma. Lokasi sekolah yang terletak di jalan utama membuat SD Kanisius Demangan Baru 1 tidak sulit untuk ditemukan.

Di SD Kanisius Demangan Baru 1 terdapat ekstrakurikuler biola. Ekstrakurikuler tersebut sudah dilaksanakan sejak tahun 2005. Awal mula dilaksanakannya ekstrakurikuler biola adalah ketika program pembelajaran musik klasik melalui pembelajaran biola yang ditawarkan oleh Vidia Music diterima oleh pihak sekolah. Diterimanya program penawaran tersebut lalu

menjadi titik awal bagi sejarah pelaksanaan pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1.

Berkaitan dengan Vidia Music, menurut keterangan yang diperoleh pada saat mewawancarai Bapak Wisnu pada tanggal 16 Desember 2014, beliau memaparkan profil singkat mengenai hal tersebut. Vidia Music merupakan sebuah lembaga atau tim yang bergerak di bidang pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat 4 pengajar biola yang tergabung dalam tim pengajar Vidia Music. SD Kanisius Demangan Baru 1 adalah salah satu sekolah yang ekstrakurikuler biolanya ditangani oleh tim dari Vidia Musik. Saat ini, terdapat 15 sekolah yang ekstrakurikuler biolanya ditangani oleh tim Vidia Music dari tingkat SD sampai SMA.

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Demangan Baru 1 secara rutin dilaksanakan sekali dalam satu pekan, yaitu pada hari selasa mulai pukul 11.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler biola dipusatkan di gedung SD Kanisius Demangan Baru 1.

Terdapat 5 pengajar biola dalam kegiatan ekstrakurikuler ini yang tergabung dalam tim pengajar dari Vidia Music yaitu F.X. Wisnu Dewantoro S.E., Anita S.Sn, Daniel Artanto S.Sn, Wahyu S.Pd dan B. Erwin Sanjaya S.Sn. Menurut wawancara dengan Bapak Wisnu yang dilaksanakan pada tanggal 23 oktober 2014, pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Kanisius Demangan Baru 1 ini dibagi dalam tiga kelas, diantaranya adalah:

- Kelas dasar

Kelas dasar merupakan tahapan awal bagi siswa-siswi yang hendak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler biola. Pengajar yang mendapat bagian untuk mengajar di kelas dasar adalah Bapak Wisnu. Disebut kelas dasar karena pada kelas ini dilaksanakan pembelajaran biola pada tahapan paling awal. Terdapat 16 siswa yang berada di kelas dasar. Siswa kelas 1 yang ingin mengikuti ekstrakurikuler biola diwajibkan untuk mengikuti kelas dasar terlebih dahulu sebelum mengikuti kelas dasar lanjut dan kelas ansambel.

Pertimbangan tersebut dilakukan berdasarkan kemauan dan kemampuan siswa, tidak ada pemaksaan oleh guru atau sekolah. Guna memperoleh hasil pembelajaran yang lebih optimal, maka terdapat tahapan-tahapan kelas yang telah disebutkan di atas. Hal ini juga dimaksudkan agar siswa memperoleh materi sesuai dengan kemampuan, usia dan keterampilan, serta dapat belajar bersama teman-teman sekelas, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Penerimaan peserta ekstrakurikuler biola dibuka sejak siswa berada di kelas 1. Hal ini membuat para orangtua siswa mendaftarkan anak mereka ke ekstrakurikuler biola sejak kelas 1, sehingga pada kelas dasar ini, mayoritas pesertanya merupakan siswa kelas 1 dan beberapa diantaranya terdapat siswa kelas 2.

Ada beberapa alasan mengapa terdapat siswa kelas 2 berada di kelas dasar. Hal itu dikarenakan siswa tersebut ada yang terlambat

mendaftar. Kemudian alasan lain, siswa tersebut belum dapat mengikuti kelas lanjut karena terhambat oleh kemampuannya. Pihak sekolah hanya menyediakan ruang atau tempat untuk berkreasi dan berekspresi siswa-siswinya, tanpa ada aturan-aturan yang mengikat, sehingga pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan menyenangkan dan dapat berjalan sesuai tujuan awal.

Kelas dasar dilaksanakan selama 1 tahun, yaitu semester gasal dan genap sama halnya dengan proses KBM yang berlangsung. Tidak terdapat silabus untuk pelaksanaan pembelajaran ini, dikarenakan proses pembelajaran ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang digunakan pada kelas dasar adalah Buku Panduan Metode Suzuki 1.

- Kelas dasar lanjut

Kelas dasar lanjut merupakan tahapan selanjutnya setelah kelas dasar. Terdapat 15 siswa yang mengikuti kelas tersebut yang pada umumnya adalah siswa kelas 2. Materi yang diberikan di kelas dasar lanjut meliputi materi teknik dan lagu, diantaranya adalah lagu-lagu yang terdapat pada Buku Panduan Suzuki 2 (*Minuet In G* karya Ludwig Van Beethoven, *Long, Long Ago* karya T.H. Bayly, dll) dan beberapa tangga nada baru. Pelatih yang mengajar di kelas dasar lanjut adalah Ibu Anita. Kelas dasar lanjut dilaksanakan selama 1 tahun, yaitu pada semester gasal dan genap seperti pada kelas dasar,.

Menurut wawancara yang dilakukan pada 16 Desember 2014 kepada Bapak Wisnu, terdapat dua syarat agar peserta ekstrakurikuler biola dapat mengikuti kelas dasar lanjut. Syarat tersebut adalah siswa dapat memainkan minimal 1 tangga nada pada biola dengan baik dan dapat memainkan minimal 1 lagu dengan baik pula. Dua hal tersebut menjadi syarat untuk siswa agar dapat mengikuti kelas dasar lanjut.

Untuk dapat mengikuti ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Demangan Baru 1 tidak terlalu sulit. Syaratnya adalah siswa mempunyai kemauan untuk belajar bermain biola, serta orangtua mendukung kemauan anaknya tersebut. Untuk mengikuti ekstrakurikuler biola siswa tidak harus memiliki biola sendiri, karena Bapak Wisnu selaku pemilik Vidia Music dan pengajar biola, telah memfasilitasi dengan meminjamkan biola-biola miliknya. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Wisnu pada wawancara yang diadakan pada tanggal 23 oktober 2014, yaitu terdapat 19 biola yang beliau bawa pada saat ekstrakurikuler biola. Terdapat 17 biola berukuran 3/4 dan 2 biola berukuran 4/4. Kemudian biola-biola tersebut dipinjamkan pada siswa yang belum memiliki biola. Hal ini dimaksudkan agar siswa, khususnya orangtua siswa tidak terbebani dengan keharusan untuk membeli biola pada awal pembelajaran.

- Kelas ansambel

Kelas ansambel merupakan tahapan kelas terakhir pada kegiatan ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Demangan Baru 1. Guru yang

mengajar di kelas ansambel adalah Pak Erwin. Terdapat 21 siswa mengikuti kelas ansambel yang berada dikelas 3 sampai dengan kelas 5. Kelas 6 tidak mengikuti ekstrakurikuler lagi, karena kelas 6 harus mempersiapkan Ujian Akhir Nasional.

Pada pembelajaran kelas ansambel, peserta ekstrakurikuler mulai diperkenalkan dengan permainan bersama . Permainan musik yang dilakukan secara bersamaan disebut dengan permainan ansambel, dimana masing-masing siswa memainkan bagiannya sendiri. Peserta ekstrakurikuler tidak lagi bermain biola sendiri, namun terdapat pembagian permainan lagu, yaitu yang biasa dibagi menjadi permainan biola 1 dan biola 2.

Dalam kelas ansambel ini, siswa yang telah mengikuti kelas ini diharuskan dapat memainkan minimal 3 tangga nada dan dapat membaca not balok dengan baik. Hal tersebut memungkinkan untuk dikuasai karena pada kelas dasar dan kelas dasar lanjut, siswa telah diupayakan agar dapat menguasai teknik dasar bermain biola, dan cara memainkannya.

B. Aspek Sistem Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan kesepakatan kepala sekolah dan guru yang membidangi mata pelajaran seni musik, tujuan diadakannya ekstrakurikuler biola ini adalah sebagai wadah bagi siswa-siswi yang berminat mempelajari musik, khususnya instrumen biola serta diharapkan

dapat menjadi tempat untuk menyalurkan aspirasi dan kreativitas siswa terhadap musik.

Menurut wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 oktober 2014 dengan Bapak Wisnu selaku guru ekstrakurikuler biola, selain menjadikan ekstrakurikuler biola sebagai wadah aspirasi dan ekspresi para siswa, tujuan lain dari pembelajaran ekstrakurikuler biola tersebut adalah sebagai wahana pembelajaran yang edukatif sekaligus menyenangkan, yaitu membuat permainan musik bersama yang di dalamnya terkandung muatan materi yang mencakup kesamaan ritmis, kesamaan posisi tangan, kesamaan intonasi nada, kesamaan tempo nada dan perlakuan teknis biola lainnya.

2. Isi/ Komponen Pembelajaran

a) Materi Pembelajaran

Suatu proses pembelajaran akan berhasil apabila dilakukan pemilihan materi pelajaran yang baik, yaitu sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didiknya. Adapun materi yang digunakan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Demangan Baru 1 mengacu pada materi yang ada di Buku Panduan Metode Suzuki 1 dan 2, serta beberapa lagu yang telah diarsir oleh pengajar. Buku Panduan Metode Suzuki 1 digunakan sebagai materi pembelajaran untuk Kelas Dasar, Buku Panduan Metode Suzuki 2

untuk Kelas Dasar Lanjut dan di Kelas Ansambel menggunakan materi lagu pop.

Metode Suzuki merupakan metode pembelajaran musik yang dikembangkan oleh Dr. Shinichi Suzuki yang merupakan seorang ahli pendidikan musik sekaligus pemain biola dari Jepang. Ia lahir di Nagoya, Jepang pada tanggal 17 Oktober 1898 dan meninggal pada tanggal 26 Januari 1998 di Matsumoto, Jepang . Metode Suzuki telah banyak digunakan sebagai bahan acuan pembelajaran musik, termasuk pembelajaran biola. Metode tersebut digunakan oleh lembaga kursus musik, ekstrakurikuler, pembelajaran di sekolah, bahkan pada pembelajaran privat. Salah satu sekolah yang menggunakan buku panduan Metode Suzuki adalah pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Kanisius Demangan Baru 1, khususnya buku panduan Suzuki 1 dan Suzuki 2.

Buku panduan Suzuki 1 dan 2 dibagikan oleh koordinator ekstrakurikuler biola, yaitu Ibu Pola pada saat registrasi untuk pendaftaran pertama dan registrasi ulang untuk melanjutkan ekstrakurikuler bagi mereka yang telah mengikuti ekstrakurikuler biola pada semester sebelumnya. Durasi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran selama 60 menit dibagi menjadi 10 menit untuk melakukan *tunning*, kemudian 10 menit pemanasan dengan memainkan tangga nada dan 40 menit masuk ke materi inti.

Selain itu materi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi materi pembelajaran dari segi teknik maupun lagu. Segi teknik meliputi cara memegang biola, cara memegang *bow*, cara menggesek senar, cara menyelaraskan nada nada senar (stem), cara menekan senar untuk menghasilkan bunyi nada dan posisi berdiri yang benar pada saat memainkan biola. Sedangkan materi lagu meliputi cara membaca not balok dan cara memainkan lagu pada biola. Kedua materi tersebut saling melengkapi.

Selama penelitian berlangsung, peneliti merangkum tahapan-tahapan pembelajaran yang diberikan oleh guru mengenai materi pembelajaran untuk siswa kelas 1 dan 2 SD Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta, diantaranya adalah pengenalan instrumen biola, cara memegang biola dan *bow*, cara menggesek senar biola dan cara membaca notasi balok.

Pada pertemuan pertama di Kelas Dasar guru memperkenalkan biola serta bagian-bagian yang terdapat biola biola. Menurut wawancara dengan Bapak Wisnu yang dilakukan pada 16 Desember 2014, referensi yang dipakai untuk menjelaskan mengenai instrumen biola dan organologinya diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya adalah buku karangan G.S. Suwito, Buku Panduan Metode Suzuki, serta beberapa referensi yang didapatkan dari internet. Pada saat guru menjelaskan mengenai bentuk biola, guru mengajak siswa untuk

memegang dan melihat biola yang telah mereka pegang. Guru menggunakan metode demonstrasi pada saat memberikan materi mengenai bentuk biola. Setelah guru menerangkan bentuk biola, guru kemudian menerangkan mengenai bagian-bagian yang terdapat pada biola.

Pada saat menerangkan bagian-bagian biola, guru juga menerangkan mengenai fungsi masing-masing bagian tersebut. Sebagai contoh, guru menerangkan mengapa dinamakan penyangga dagu atau dalam bahasa inggris disebut *chin rest* karena fungsi bagian tersebut untuk menyangga dagu pada saat seseorang memainkan biola. Begitu juga untuk bagian-bagian yang lain, guru menerangkan mengenai nama dan fungsi masing-masing bagian.

Setelah guru menjelaskan mengenai bagian-bagian pada biola, guru mengajak siswa untuk melihat senar-senar yang ada di biola. Kemudian guru menginformasikan senar apa saja yang terdapat pada biola, dimulai dari senar yang paling tebal yaitu senar G, kemudian setelahnya terdapat senar D, kemudian senar A dan yang paling tipis adalah senar E.

Setelah memperkenalkan bentuk, bagian, dan senar-senar yang terdapat pada biola, guru mengajak siswa untuk melihat dan mengamati penggesek biola (*bow*). Guru mengajak siswa untuk menyentuh penggesek biola tersebut sembari menerangkan bagian-bagian apa saja yang terdapat pada penggesek biola tersebut.

Setelah menerangkan bentuk dan bagian yang terdapat pada biola dan penggesek biola, guru kemudian menjelaskan cara memegang biola dan memegang penggesek biola. Guru memulai dari menerangkan bagaimana posisi tangan kanan pada saat memegang penggesek biola. Setelah menerangkan dan mendemonstrasikan cara memegang penggesek biola, guru menerangkan cara menggesek biola.

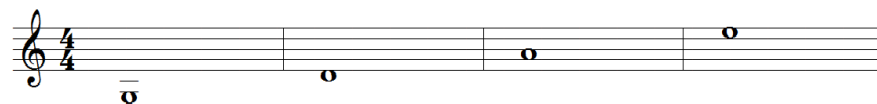


Gambar 5. Guru Mendemonstrasikan Cara Menggesek Biola
(dok. Thubany Amas2014)

Gambar di atas merupakan gambar yang diambil pada saat siswa sedang mempraktekan penjelasan guru mengenai cara memegang penggesek biola (*bow*) dan menggesek biola. Pada saat guru memberikan materi ini, guru lebih banyak menggunakan metode demonstrasi.

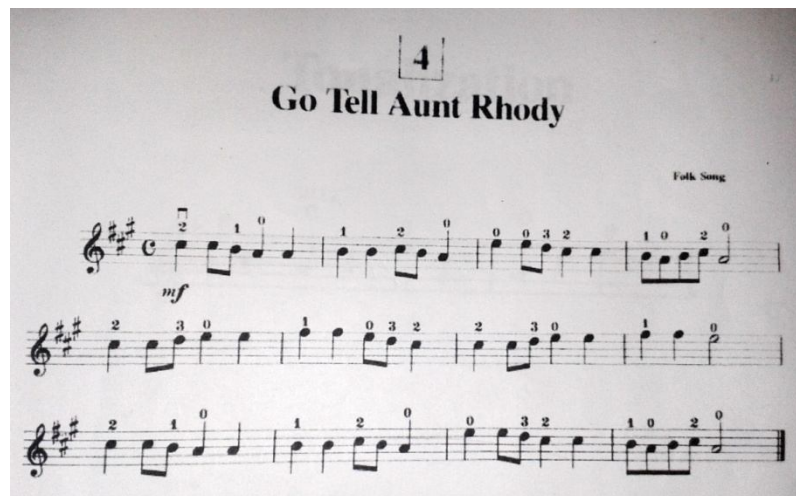
Setelah guru menerangkan mengenai posisi tangan, lengan dan jari pada tangan kanan saat memegang dan menggesek senar pada biola,

guru kemudian mengajak murid untuk mempraktekannya. Guru hanya mengajak siswa Kelas Dasar untuk menggesek senar A dan E saja karena pada awal pembelajaran hanya senar A dan E yang akan dimainkan di dalam lagu, sebagai contoh lagu Twinkle-twinkle. Kemudian secara bersama-sama siswa dan guru membunyikan senar A dan senar E dengan kondisi senar terbuka (tidak ditekan atau *open strings*).



Gambar 6. Notasi Senar Biola Posisi 0
(dok. Thubany Amas 2015)

Pada tahap pembelajaran mengenai materi dasar untuk bermain biola, guru memasuki materi selanjutnya, yaitu cara membaca notasi balok. Mulai dengan memperkenalkan garis paranada terlebih dahulu. Dengan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi cara membaca not balok. Selain itu, materi lain yang digunakan di pembelajaran adalah lagu. Lagu yang digunakan adalah lagu yang terdapat pada buku pedoman Metode Suzuki tingkat 1 seperti *Lightly Row*, *Twinkle Twinkle*, *Go Tell Aunt Rhody*, *Allegro* dan lagu-lagu populer hasil aransir guru seperti lagu *Cinta Untuk Mama*. Materi Metode Suzuki tingkat 1 digunakan oleh kelas dasar dan kelas dasar lanjut yang diikuti oleh siswa-siswi kelas 1 dan 2, sedangkan materi lagu aransir digunakan oleh kelas ansambel yang diikuti oleh siswa-siswi kelas 3 sampai kelas 5.



Gambar 7. Contoh lagu yang terdapat di buku Suzuki 1
(Sumber: Suzuki Violin School 1)

Lagu di atas merupakan lagu yang terdapat di buku panduan Suzuki 1. Guru tidak hanya memberikan materi berupa lagu, namun juga materi latihan yang bersifat melatih kemampuan atau teknik bermain biola siswa seperti latihan tangga nada. Untuk latihan tangga nada tidak terdapat pada buku panduan Suzuki 1, oleh karena itu latihan tersebut guru berikan atas inisiatif pribadi agar siswa tidak hanya mengerti cara memainkan suatu lagu, namun mengerti cara memainkan suatu tangga nada. Materi tersebut diberikan secara bergantian agar bervariasi dan siswa tidak cepat bosan pada saat memainkannya.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Wisnu, materi mengenai latihan tangga nada, latihan lagu yang terdapat pada buku panduan Suzuki dan latihan memainkan aransemen untuk kelas ansambel bertujuan untuk memperkenalkan musik secara bertahap. Pemakaian Buku Panduan Metode Suzuki 1 dan 2 adalah untuk memperkenalkan musik melalui lagu-lagu yang familiar dan sederhana.

Penggunaan materi yang menyangkut teknik bertujuan untuk memperkenalkan cara memainkan instrumen dengan benar. Penggunaan materi yang berbentuk aransemen lagu pada Ansambel bermaksud untuk memperkenalkan musik secara lebih luas dengan cara memainkannya secara bersamaan (ansambel).

b) Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Demangan Baru 1, terdapat empat metode yang digunakan, yakni meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode latihan (*drill*). Adapun penjelasan dari masing-masing metode adalah sebagai berikut:

- Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan oleh guru ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Demangan Baru 1 bertujuan untuk menjelaskan materi yang bersifat teori dan pengetahuan. Metode ceramah banyak digunakan dalam proses pembelajaran, dikarenakan pada tahap pembelajaran dasar, guru lebih banyak menerangkan mengenai pengetahuan yang bersifat teori. Sebagai contoh, sebelum guru mengajak siswa untuk memainkan sebuah lagu, terlebih dahulu guru menerangkan mengenai bagaimana cara membaca not balok pada lagu tersebut dan bagaimana cara memainkan lagu tersebut dibiola.

Lightly Row



Gambar 8. Contoh Lagu *Lightly Row* dari Buku Suzuki 1
(Sumber: Suzuki Violin School 1)

Gambar di atas merupakan salah satu lagu yang digunakan pada saat pembelajaran. Lagu tersebut berjudul *Lightly Row* yang diambil dari buku Suzuki 1. Sebelum guru mengajak siswa memainkan lagu tersebut, guru menerangkan terlebih dahulu bagaimana lagu tersebut dimainkan pada biola. Hal-hal yang diterangkan oleh guru adalah bahwa lagu tersebut dimainkan dalam tangga nada A mayor, sukatnya 4/4 dan harga nadanya adalah 1 dan 1/2. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu tersebut menggunakan mulut terlebih dahulu. Setelah itu guru menerangkan bagaimana cara memainkan lagu tersebut pada biola, pada senar berapa ditekan dan digesek. Pada saat guru

menerangkan bagaimana cara memainkan lagu, guru sudah masuk kedalam metode demonstrasi karena guru mempraktekkan sekaligus menjelaskan.

Begitu juga ketika memasuki lagu baru, pada awal pembelajaran guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu. Materi tersebut dapat dijelaskan menggunakan metode ceramah karena bersifat pengetahuan dan wawasan, bukan merupakan materi praktek. Penggunaan metode ceramah dilakukan guru pada awal pembelajaran yang berfungsi sebagai pembuka, kemudian pada saat menjelaskan materi, dan yang terakhir diunakan pada akhir pembelajaran untuk menutup kegiatan belajar mengajar.

Yang dimaksudkan berfungsi sebagai pembuka adalah sebelum memasuki materi baru, guru mengulas materi yang telah dipelajari minggu lalu dengan menggunakan metode ceramah. Berfungsi untuk menjelaskan materi adalah ketika guru menerangkan materi yang bersifat pengetahuan dan wawasan guru menggunakan metode ceramah. Dan yang terakhir berfungsi sebagai penutup adalah ketika guru akan menutup pembelajaran, guru akan mengulas lagi apa yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut menggunakan metode ceramah.

- Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan guru untuk menguraikan segala hal mengenai biola dan cara memainkannya dengan memberi kesempatan kepada murid untuk mengajukan pertanyaan mengenai segala perihal yang berhubungan dengannya. Sehingga dalam proses tanya jawab ini diharapkan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan dan tidak kaku serta dapat mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran.

Setelah menerangkan materi yang bersifat wawasan dan teori, guru biasanya mengajukan pertanyaan kepada siswa, apakah siswa memahami materi yang dijelaskan. Apabila siswa masih kebingungan, guru akan menanyakan kembali apa yang membuat siswa bingung. Metode inilah yang membangun komunikasi antara pengajar dan peserta didik. Dikarenakan lewat interaksi seperti inilah maka akan tercipta suasana pembelajaran dua arah, dimana pengajar dan siswa sama-sama aktif.

- Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu cara yang dipakai guru untuk memperagakan dan mencontohkan tentang bagaimana sikap dan cara memainkan alat musik kepada murid. Metode demonstrasi digunakan untuk menguraikan materi teknik yang kemudian dijelaskan sembari memberi pengarahan berupa tindakan yang kemudian ditirukan oleh peserta didik.

Metode demonstrasi kerap dipakai dalam pembelajaran ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Demangan Baru 1. Adapun penjelasan yang lebih rinci adalah sebagai berikut: 1) Guru mendemonstrasikan cara berdiri dan memegang biola serta *bow* dengan benar. 2) Guru mendemonstrasikan cara menggesek yang benar, dimulai dari menggesek senar kosong dari senar paling bawah menuju ke senar paling atas. 3) Guru mendemonstrasikan letak dan posisi jari pada saat menekan senar biola. Letak jari dan posisi ini berhubungan dengan intonasi dan warna suara yang akan dihasilkan. Penjelasan mengenai posisi tangan dan cara menggesek sudah dijelaskan sebelumnya.

- Metode Latihan Individu (*drill*)

Metode latihan bertujuan agar para peserta didik dapat meningkatkan kemampuan memainkan biola. Metode latihan digunakan untuk menunjang kemampuan individu yang mengarah pada permainan musik bersama. Karena pada kelas ansambel, peserta didik diwajibkan bermain biola secara bersama atau ansambel.

Selama penelitian berlangsung, latihan individu dilakukan siswa-siswi sebelum ekstrakurikuler dimulai dan setelah ekstrakurikuler selesai. Selain itu latihan individu dilakukan pada saat latihan sektional berlangsung. Latihan sektional dilaksanakan

sebelum bermain ansambel, hal ini dilakukan agar para siswa mampu menguasai lagu pada saat bermain ansambel.

c) Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 oktober 2014 pada pukul 14.00 sampai dengan 15.00 WIB dengan guru pengajar ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Demangan Baru 1, evaluasi pembelajaran dilakukan pada saat setiap selesai pertemuan. Selama penelitian berlangsung, evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa adalah menguji permainan siswa satu per satu pada akhir pembelajaran, yaitu dengan maju kedepan kelas, kemudian memainkan materi atau lagu yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.



Gambar 10. Guru Mengevaluasi Permainan Siswa diakhir Pembelajaran
(dok. Thubany Amas 2014)

Setelah semua siswa maju ke depan, guru bertanya mengenai kesulitan dan kendala apa yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian guru memberi saran atau langkah-langkah agar kendala dan kesulitan tersebut dapat diselesaikan. Selain evaluasi yang diadakan pada akhir pembelajaran, terdapat juga evaluasi yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran yaitu pada saat akhir semester. Pada akhir semester tersebut biasanya diadakan suatu konser untuk para peserta yang mengikuti ekstrakurikuler biola. Menurut wawancara dengan Bapak Wisnu, tujuan dilakukan evaluasi pembelajaran pada saat pentas di konser tersebut adalah untuk melatih mental dan kepercayaan diri siswa.



Gambar 11. Contoh lagu yang dimainkan pada saat evaluasi
(Sumber: Suzuki Violin School 1)

Materi ujian yang diberikan tergantung pada kelas yang diikuti, yaitu kelas dasar, kelas dasar lanjut atau kelas ansambel. Di kelas dasar dan kelas dasar lanjut, ujian yang diberikan adalah siswa dipersilahkan untuk memainkan salah satu lagu atau latihan yang terdapat dalam modul Metode Suzuki tingkat 1, seperti *Twinkle Twinkle, Lightly Row, Allegro*, dll.

Evaluasi yang dilakukan di kelas ansambel adalah dapat memainkan lagu dengan format ansambel. Pada Kelas Ansambel, anggotanya adalah siswa kelas 3 sampai dengan kelas 5, sehingga evaluasi yang dilakukan adalah dalam bentuk bermain bersama. Hal itu dimaksudkan agar tidak hanya kemampuan individu saja yang berkembang, namun juga kemampuan bermain bersama. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki apabila terdapat kesalahan, dan juga menilai sejauh mana siswa menangkap materi teori maupun praktek yang telah dijelaskan pada saat pembelajaran.

3. Proses Pembelajaran

Setelah melalui proses pengumpulan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, telah diperoleh data bahwa ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Demangan Baru 1 telah ada sejak tahun 2005. Awal mula diadakannya ekstrakurikuler biola adalah adanya minat siswa dan

orangtua siswa yang tinggi terhadap pembelajaran biola diluar jam pelajaran di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta dilakukan seminggu sekali setiap hari selasa. Pembagian waktunya adalah untuk kelas dasar pada pukul 11.00-12.00 di kelas I B. Kemudian untuk kelas dasar lanjut pada jam 11-12.00 di kelas II B. Adapun kelas ansambel pada pukul 13.00-14.00 di kelas III B. Pembagian tersebut dilakukan agar antara kelas tidak saling terganggu oleh suara yang dihasilkan.

Pada setiap pertemuan tersedia waktu pembelajaran selama 60 menit. Selama 60 menit, digunakan untuk penyeteman biola selama 10 menit, pemanasan selama 10 menit, pembelajaran materi lagu 30 menit dan diselingi istirahat selama 10 menit. Disediakan waktu istirahat selama 10 menit.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran biola, persiapan yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah: a) Membuka kelas yang akan dijadikan tempat belajar. b) Mempersiapkan sarana prasarana, yaitu segala keperluan yang dibutuhkan pada saat pembelajaran, seperti: biola, modul materi atau lagu, papan tulis, kapur, meja dan kursi. c) Menyelaraskan nada-nada pada senar biola. Penyelarasan nada dilakukan secara bersama-sama, dipimpin oleh guru. Biola diselaraskan sampai semua biola dalam kondisi *stem*. Dari ketiga hal di atas, guru menanamkan nilai tanggungjawab, kerjasama, kemandirian dan kedisiplinan kepada siswa.



Gambar 9. Proses Penyeteman Biola oleh Guru
(dok. Thubany Amas 2014)

Kegiatan pembelajaran biola pada ekstrakurikuler tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, dimana pada kegiatan intinya terdapat pembelajaran teori dan praktek. Pembelajaran teori dan praktek saling berkaitan antara satu dengan lainnya karena pembelajaran teori memberikan informasi dan penjelasan mengenai setiap hal yang berkaitan dengan pembelajaran, dan pembelajaran praktek merupakan hasil dari pemahaman-pemahaman mengenai materi teori yang kemudian dilakukan secara praktek.

Pembelajaran teori dilakukan guru untuk menjelaskan materi yang bersifat pengetahuan dan wawasan, sebagai contoh adalah menjelaskan materi mengenai teori musik yang mencakup nama nada, harga nada, ketukan, tempo, sukat, irama, dan segala hal yang berhubungan dengan

wawasan musik. Pembelajaran instrumen biola yang dilakukan mencakup penjelasan mengenai sejarah singkat biola, organologi biola dan membaca notasi musik. Pada pembelajaran teori ini, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Pembelajaran praktek dilakukan untuk mempraktekan materi yang telah didapat sebelumnya selama proses pembelajaran teori. Pembelajaran praktek sangat diperlukan dalam pembelajaran seni musik, karena pada hakikatnya pembelajaran seni musik merupakan pembelajaran praktek, sama halnya dengan pembelajaran olahraga yang tidak cukup dengan hanya membaca teori saja. Pembelajaran praktek juga diperlukan dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa, setelah mempelajari materi teori.

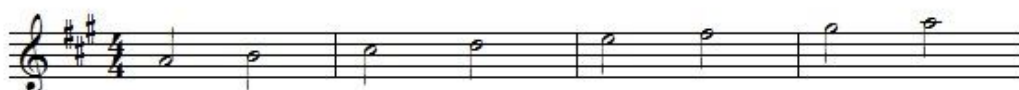
Proses pembelajaran praktek yang dilakukan di SD Kanisius Demangan Baru 1 meliputi latihan memegang biola, latihan menggesek senar menggunakan *bow*, latihan menekan senar pada *fingerboard* biola, dan latihan memainkan lagu. Metode yang digunakan pada proses pembelajaran praktek adalah metode demonstrasi dan latihan (*drill*).

Pada umumnya, proses kegiatan awal yang dilakukan adalah mengucapkan salam, seperti “Selamat sore anak-anak...” kemudian para siswa menjawab “Selamat sore Pak/Bu...”. Guru menyapa dan tersenyum pada awal pembelajaran agar dapat menularkan semangat pada para siswa, sehingga selama proses pembelajaran para siswa selalu ceria dan

berenergi. Setelah mengucapkan salam guru kemudian mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya.

Kemudian setelah sedikit mengulas materi yang telah dipelajari minggu lalu, guru menanyakan apakah terdapat kesulitan. Jika terdapat kesulitan, guru lalu memberikan saran dan solusi dengan masalah terkait, dan apabila tidak ada, maka guru melanjutkan ke proses kegiatan selanjutnya, yaitu proses kegiatan inti.

Pada proses kegiatan inti, guru memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Dengan menggunakan metode ceramah, guru mulai menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari. Prosesnya diawali dengan menuliskan judul materi yang ditulis di papan tulis. Kemudian guru menuliskan materi secara utuh di papan tulis dan setelah semuanya selesai ditulis, guru menjelaskan mengenai materi yang ditulis tersebut dengan menggunakan metode ceramah. Sebagai contoh, guru menuliskan tangga nada A mayor di papan tulis. Setelah itu guru menjelaskan mengenai tangga nada A mayor, seperti apa saja nada yang terdapat dalam tangga nada A mayor, nada apa saja yang di kres, dan cara menuliskan tangga nada A mayor pada garis paranada.



Gambar 12. Tangga Nada A Mayor
(dok. Thubany Amas 2014)

Setelah guru menjelaskan hal tersebut, guru mulai bertanya kepada siswa dengan menggunakan metode tanya jawab. Bentuk pertanyaannya sebagai contoh adalah, “Coba sebutkan nada-nada apa saja yang dikres anak-anak?...”, “Nada D dalam tangga nada A mayor ada di garis nomor berapa anak-anak?... (sambil menunjuk garis paranada)”. Pertanyaan yang guru ajukan tersebut dapat menjadi rangsangan bagi siswa, karena dengan demikian siswa menjadi lebih memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.

Penggunaan metode pembelajaran yang berselang-seling ini membuat suasana pembelajaran menjadi bervariasi, sehingga tidak membosankan baik bagi siswa, maupun bagi guru yang mengajar. Dalam menjelaskan dan melakukan interaksi tanya-jawab, guru memberikan sedikit humor agar siswa tidak tegang dan takut untuk menjawab.

Selama penelitian berlangsung, peneliti mengamati bahwa dalam pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SD Kanisius Demangan Baru 1, interaksi antara guru dan siswa berlangsung baik. Hal ini dikarenakan guru bersikap menyenangkan dan dalam menjelaskan materi guru bersikap sabar. Bersikap sabar dalam hal ini adalah guru tidak memarahi siswa yang belum bisa memainkan materi yang diajarkan. Hal ini tidak mudah dilakukan karena siswa yang dihadapi adalah siswa sekolah dasar yang notabene masih suka bermain dan belum terlalu serius dalam menjalani proses pembelajaran.

Setelah menjelaskan materi, kemudian menanyakan perihal materi yang telah dijelaskan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mempraktekan materi tersebut. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Sebagai contoh, apabila guru telah menuliskan tangga nada A mayor di papan tulis, langkah selanjutnya adalah guru memainkan tangga nada A mayor yang telah ditulis tersebut menggunakan biola. Hal yang pertama kali dilakukan sebelum memainkan tangga nada A mayor menggunakan biola adalah, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai biola, organologi biola, cara memegang biola, cara meletakkan biola, cara memegang *bow*, cara menggesek biola, cara menekan senar pada biola, baru kemudian cara memainkan tangga nada A mayor pada biola.

Dalam hal ini tidak mudah bagi seorang guru untuk menjelaskan materi teori sekaligus mengajarkan cara mempraktekan atau memainkannya. Namun ini menjadi tantangan sendiri bagi guru musik, khususnya Bapak Wisnu selaku guru biola agar dapat melaksanakan kedua hal tersebut. Menurut wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 oktober 2014, pemberian materi secara teori dan praktek harus seimbang, agar siswa tidak hanya mendapat pengetahuan melalui materi teori, namun harus dapat mempraktekannya melalui pembelajaran praktek.

Kegiatan penutup dilakukan setelah kegiatan awal dan inti selesai dilakukan. Kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1 adalah dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan menanyakan kepada

siswa apakah ada yang perlu ditanyakan terkait dengan materi yang telah dijelaskan guru dari awal hingga akhir pembelajaran. Setelah itu, sebelum menutup pembelajaran guru memberi motivasi kepada siswa, juga memberikan nasihat serta saran kepada siswa. Sebagai contoh, apabila terdapat siswa yang belum lancar memainkan materi yang diajarkan, guru memberi nasihat agar siswa tersebut melatih materinya lagi di rumah atau diluar pembelajaran ekstrakurikuler. Selain itu guru memberikan nasihat kepada semua siswa agar giat berlatih biola. Setelah semua hal disampaikan, guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Pada akhir pembelajaran akan dilakukan evaluasi singkat, yaitu dengan mengecek satu persatu siswa untuk memainkan tangga nada atau lagu yang telah dipelajari selama pertemuan tersebut. Sebagai contoh, pada akhir pembelajaran di Kelas Ansambel guru akan mengecek satu persatu siswa dengan meminta siswa tersebut maju ke depan kelas untuk memainkan tangga nada G Mayor, karena pada pertemuan tersebut guru memberikan materi mengenai tangga nada G mayor.



Gambar 13. Tangga Nada G Mayor
(dok. Thubany Amas 2014)

Menurut wawancara dengan Bapak Wisnu pada tanggal 16 Desember 2014, terdapat beberapa poin penilaian yang menjadi acuan untuk dijadikan bahan pertimbangan pada saat evaluasi akhir semester. Selain tingkat kelancaran pada saat memainkan lagu, guru juga memperhatikan presensi atau kehadiran siswa setiap pertemuan sebagai nilai tambahan. Disamping presensi, perilaku siswa pada saat pembelajaran juga menjadi poin tambahan yang diperhatikan oleh guru. Poin terakhir adalah performa siswa selama mengikuti pembelajaran setiap minggunya menjadi pertimbangan yang paling besar untuk menentukan nilai pada evaluasi pembelajaran. Performa siswa yang dimaksud selama mengikuti pembelajaran adalah permainan biola siswa secara keseluruhan dari pertemuan pertama hingga akhir semester pada saat memainkan materi yang diajarkan. Hal di atas menjadi penentu bagi evaluasi pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1.

Peserta ekstrakurikuler biola mempunyai agenda rutin untuk pentas. Adapun kegiatan mengisi pentas tersebut dilakukan oleh peserta ekstrakurikuler biola yang telah berada di kelas ansambel, dimana pesertanya sudah mendapat materi yang cukup untuk dipentaskan dan dari segi permainannya pun sudah cukup menguasai. Pentas yang dilakukan di sekolah adalah pada saat momen-momen besar keagamaan seperti natal dan imlek. Selain pentas yang digelar di sekolah, terdapat beberapa pentas rutin yang dilakukan di beberapa tempat, diantara di Malioboro Mall,

Galeria Mall dan Ramai Mall. Pentas tersebut merupakan kegiatan rutin yang telah disepakati bersama oleh pihak sekolah dan tempat-tempat yang menjadi lokasi pentas.

C. Keunggulan Pembelajaran Biola dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1

Menurut hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1, terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki oleh kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Keunggulan tersebut membuat pembelajaran biola yang dilaksanakan di SD Kanisius Demangan Baru dapat bertahan selama 10 tahun. Dimulai pada tahun 2005, kegiatan ekstrakurikuler masih berlangsung hingga saat ini. Menurut wawancara yang dilakukan dengan Bapak Wisnu pada tanggal 16 Desember 2014 pukul 13.00, selama 10 tahun mengampu pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan 1 bersama tim pengajar lainnya, beliau menyatakan bahwa dukungan dari pihak sekolah dan pihak wali murid sangat mempengaruhi kelancaran pembelajaran. Dukungan yang dilakukan sekolah selain aktif dalam sosialisasi pentingnya pembelajaran musik kepada para wali murid, adalah dengan memfasilitasi siswa dengan fasilitas peminjaman biola. Fasilitas peminjaman biola tersebut disediakan oleh pihak sekolah yang bekerja sama dengan Vidia Music, yang sekaligus menjadi tim pengajar kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Biola yang disediakan oleh pihak sekolah berjumlah 19 biola. Terdapat 17 biola berukuran 3/4 dan 2 biola

berukuran 4/4. Biola tersebut dapat dipinjam dan dipakai oleh siswa selama mengikuti pembelajaran biola. Kemudian biola dapat dikembalikan kepada pihak sekolah setelah selesai pembelajaran.

Dukungan yang dilakukan oleh sekolah dengan memfasilitasi peminjaman biola merupakan keunggulan tersendiri bagi pihak sekolah, karena tidak semua sekolah, apalagi sekolah dasar yang memfasilitasi hal demikian. Pemberian fasilitas tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah serius dalam mendorong siswa-siswinya untuk belajar instrumen biola sekaligus tidak memberatkan orangtua dengan keharusan membeli biola untuk anak mereka agar dapat mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Dukungan lainnya yang diberikan oleh sekolah adalah melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk menyertakan siswa-siswi ekstrakurikuler biola agar dapat mengikuti pementasan-pementasan. Pihak lain tersebut diantaranya adalah dari pihak beberapa Mall yang biasanya mengadakan pentas untuk acara-acara besar seperti acara untuk menyambut Natal, Tahun Baru, Imlek dan kegiatan lainnya. Menurut wawancara dengan Ibu Pola pada tanggal 20 Desember 2014 pukul 12.00, beberapa pihak Mall yang telah rutin bekerja sama dengan SD Kanisius Demangan Baru 1 adalah Ramai Mall, Malioboro Mall, Ambarukmo Mall dan Galeria Mall.



Gambar 14. Pementasan Siswa Pada Momen Imlek di Malioboro Mall
(dok. Thubany Amas 2015)

Kerjasama tersebut membuat siswa-siswi ekstrakurikuler biola dapat mengikuti pentas yang diselenggarakan oleh pihak yang diajak kerjasama. Siswa-siswi ekstrakurikuler biola tersebut mengikuti pentas biasanya tiga kali dalam setahun, yaitu pada momen tersebut di atas. Hal tersebut menjadi semangat dan motivasi tersendiri bagi siswa-siswi yang akan mengikuti ekstrakurikuler, karena pembelajaran yang mereka lakukan tidak berhenti sampai tahap latihan dan ujian di sekolah, namun dapat dipentaskan dan mendapat apresiasi dari pihak di luar sekolahnya. Hal tersebut juga dapat menjadi kebanggaan tersendiri bagi orangtua siswa karena dapat menyaksikan putra-putrinya tampil pada acara yang diselenggarakan pihak Mall. Agenda tersebut tidak hanya menjadi dorongan bagi peserta ekstrakurikuler biola, tetapi juga bagi para pelatih agar dapat melatih peserta untuk lebih baik lagi. Selain

itu pihak sekolah juga mendapat poin khusus karena telah ikut berpartisipasi pada kegiatan pentas tersebut, sehingga kerjasama yang dilakukan merupakan kegiatan yang saling menguntungkan atau simbiosis mutualisme.

Keunggulan lain yang menjadi ciri khas pada proses pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1 ini adalah mengenai media yang digunakan oleh pelatih pada saat pembelajaran berlangsung. Pelatih menggunakan berbagai media lain sebagai alat bantu guna membantu siswa untuk lebih memahami dan menikmati proses pembelajaran. Media yang digunakan antara lain adalah instrumen *keyboard* dan iringan (*midi/ minus one*). *Keyboard* digunakan pelatih pada saat proses pembelajaran di kelas ansamble, karena di kelas tersebut terdapat pembagian suara dalam permainan biolanya, sehingga dibutuhkan *keyboard* untuk mengiringi dan memudahkan peserta untuk mengikuti tempo lagu. Selain *keyboard*, iringan *midi/ minus one* juga digunakan oleh pelatih sebagai alat bantu yang fungsinya tidak jauh berbeda dengan *keyboard*.

Hal tersebut menjadi keunggulan sendiri bagi proses pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius karena para pelatih memiliki kemauan khusus untuk mempermudah siswa dalam mempelajari musik, khususnya instrumen biola dengan menambahkan media yang menarik yaitu iringan yang diperoleh dari *keyboard* dan *midi/ minus one*. Media tersebut tentunya menjadi alat bantu bagi pelatih sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan, karena seringkali apabila

pelatih hanya memberikan metode demonstrasi dan ceramah peserta merasa bosan dan kurang semangat.

Selain keunggulan yang telah dijabarkan di atas, keunggulan lain yaitu siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler pembelajaran biola dapat mengembangkan permainan biolanya pada komunitas lain. Salah satunya adalah apabila siswa tersebut mengikuti kegiatan di gereja atau komunitas musik lainnya, siswa dapat menjadi pengiring dalam orkertra di gereja atau komunitas tersebut karena telah mengikuti pembelajaran biola. Apabila terdapat kesulitan dan hambatan berhubungan dengan permainan biola, siswa dapat meminta pelatih untuk membatunya, dan dengan sukarela pelatih akan mendampingi siswa agar dapat mengatasi kesulitan tersebut. Hal lainnya adalah siswa dapat melatih permainan biolanya untuk mempersiapkan ketika akan mengikuti pentas atau lomba. Pada saat akan mengikuti pentas atau lomba tersebut siswa juga dapat meminta bantuan pelatih untuk mendampingi dan membantu jika ada kesulitan dalam hal pembelajaran biola.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Biola dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1” peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut telah berlangsung selama 10 tahun, yaitu dimulai pada tahun 2005. Terdapat pembagian kelas untuk para peserta ekstrakurikuler yaitu kelas dasar (kelas 1), kelas dasar lanjut (kelas 2) dan kelas ansambel (kelas 3 sampai 5).

Tujuan pembelajaran adalah sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap musik, khususnya instrumen biola. Dalam proses pembelajarannya menerapkan aspek teori dan praktek.

Materi yang digunakan dalam pembelajaran biola ini meliputi lagu-lagu yang terdapat di dalam buku pedoman Suzuki 1 atau lagu daerah (contoh: *Lightly Row*, *Allegro*, dll), serta beberapa lagu pop yang diarsir oleh guru seperti lagu *Cinta Untuk Mama*. Metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, serta metode latihan individu atau *drill*.

Evaluasi pembelajarannya dilakukan pada setiap akhir pembelajaran dan pada saat akhir semester. Kriteria yang menjadi pertimbangan adalah kemampuan siswa dalam bermain biola. Selain itu, kehadiran dan perilaku

siswa pada saat pembelajaran juga menjadi poin yang akan menjadi acuan bagi guru guna mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Proses pembelajarannya dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran teori dan pembelajaran praktek. Pada setiap pertemuan terdapat 60 menit. Secara keseluruhan, waktu tersebut dibagi untuk memberikan pembelajaran teori dan praktek. Waktu yang digunakan untuk menjelaskan pembelajaran teori adalah 20 menit dan pembelajaran praktek adalah 40 menit.

Keunggulan dalam proses pembelajarannya adalah terdapat fasilitas peminjaman biola yang disediakan oleh sekolah untuk para siswa. Selain itu terdapat program pentas rutin bagi peserta ekstrakurikuler tiga kali dalam setahun. Penggunaan media oleh pelatih yaitu *keyboard* dan iringan *midi/minus one* guna mengiringi dan memudahkan permainan siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa masukan bagi beberapa pihak, diantara adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengajar

Diharapkan dapat menambah jumlah guru agar pembelajaran lebih kondusif, karena seorang guru saja tidak cukup untuk mengajar sekaligus mengawasi dan memperhatikan permainan seluruh siswa.

2. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memenuhi sarana yang kurang seperti tidak adanya *standpart* sehingga siswa kesulitan untuk membaca partitur, serta ruangan yang tidak kedap suara yang digunakan untuk ekstrakurikuler sehingga suara biola terdengar hingga keluar ruangan dan dapat mengganggu pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Pedoman Pelaksanaan Organisasi Sekolah*. Semarang: Depdikbud
- Djohan. 2006. *Terapi Musik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara. 1988. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Laquais, Michael. 2011. *Buku Pegangan Biola Grade 1 Rhythm Star Music School*. Yogyakarta: Rhythm Star Music School Press.
- Lutan, Rusli. 1986. *Buku Materi Pokok Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. Semarang: Depdikbud.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Matthews, Max Wade and Wendy Thompson. 2011. *The Encyclopedia of Music Instruments of The Orchestra and The Great Composers*. London: Hermes House.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Roestiyah, NK dan Yumiati Suharto. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sadie, Stanley. 2001. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. London: Macmillan Publishers.
- Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Soehartono, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Grasindo.
- Siswoyo, Dwi. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugihartono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung.: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Suzuki, Shinichi. 1978. *Suzuki Violin School Volume 1*. Florida: Summy-Birchard.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Observasi dilakukan agar dapat membantu kelangsungan proses penelitian, sehingga terdapat kesiapan dalam pengambilan informasi dan data pada saat penelitian “Metode Pembelajaran Biola dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta”.

B. Pembatasan

Aspek yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah:

1. Materi apa saja yang digunakan oleh pelatih
2. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru/ pelatih
3. Media apa saja yang digunakan pada saat pembelajaran
4. Bagaimana pelaksanaan proses evaluasi pembelajarannya
5. Bagaimana proses pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1

KISI-KISI OBSERVASI

NO	Hal Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Organologi Biola - Teknik Permainan - Lagu dari Suzuki 1
2.	Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Metode ceramah - Metode tanya jawab - Metode demonstrasi - Metode latihan (<i>drill</i>)
3.	Media Pembelajaran/ Alat yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas - Biola - Perlengkapan tulis menulis seperti papan tulis, kapur dan penghapus - Partitur lagu
4.	Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum kelas berakhir - Setelah akhir semester
5.	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran teori - Pembelajaran praktek

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Wawancara digunakan sebagai alat pengumpul data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta, khususnya ekstrakurikuler biola.

B. Pembatasan

Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan langsung oleh peneliti terhadap koresponden, yaitu guru atau pelatih ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta.

C. Pokok-pokok Pertanyaan

1. Bagaimana gambaran umum pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1
2. Sejarah singkat terbentuknya ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Demangan Baru 1
3. Berapa jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Demangan Baru 1
4. Kegiatan apa saja yang pernah diikuti oleh peserta ekstrakurikuler biola di SD Kanisius Demangan Baru 1

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi yang dilakukan merupakan hasil dari proses pembelajaran dan dipergunakan sebagai alat bantu pendukung observasi dan wawancara, dalam rangka mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta.

B. Pembatasan

Bentuk pendokumentasian data dalam penelitian ini berupa:

1. Surat keterangan wawancara responden
2. Foto yang berhubungan dengan proses pembelajaran biola dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Theodora Pola Ariana
Jabatan : Guru Seni Musik
Instansi : SD Kanisius Demangan Baru 1
Alamat : Jl. Demangan Baru No. 22 Rt 001/01

Menerangkan bahwa dengan sesungguhnya mahasiswa di bawah ini:

Nama : Thubany Amas
NIM : 10208244036
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Telah melakukan wawancara guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun skripsi, tentang sejarah dan keberadaan lokasi penelitian, yaitu kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta, khususnya ekstrakurikuler biola.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta. Desember 2014

Guru Seni Musik



(.....Theodora Pola Ariana.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fx. Wisnu Dewanta
Jabatan : Pengelola lembaga Vidia musik
Instansi : Vidia Music.
Alamat : Perum. Sedayu Permai -Jl. Wates km 9 Yogyakarta

Menerangkan bahwa dengan sesungguhnya mahasiswa di bawah ini:

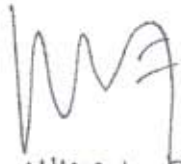
Nama : Thubany Amas
NIM : 10208244036
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Telah melakukan wawancara guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun skripsi, tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu kegiatan ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta, khususnya ekstrakurikuler biola.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta. Desember 2014

Pelatih Ekstrakurikuler Biola


(Fx. Wisnu Dewanta)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

PERMOHONAN IJIN SURVEY / OBSERVASI / PENELITIAN

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth.Kajur Pendidikan Seni Musik
Di Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Thubany Amas

No. Mhs : 10208244036

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin
Survey/Observasi/ Penelitian Tugas Akhir dengan Judul :

Metode Pembelajaran Biola dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Kanisius Demangan Baru
1 Yogyakarta

Lokasi : SD Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta
Waktu : November – Desember 2014

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Pemohon,

Drs. Agustianto, M.Pd.

Thubany Amas

NIP. 19620811 199901 1 001

NIM. 10208244036



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1245a/UN.34.12/DT/X/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Oktober 2014

Kepada Yth.
Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**METODE PEMBELAJARAN BIOLA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SD KANISIUS
DEMANGAN BARU I YOGYAKARTA**

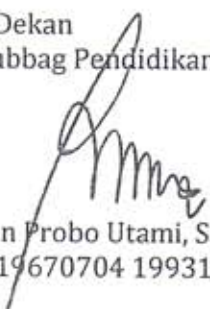
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : THUBANY AMAS
NIM : 10208244036
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : November - Desember 2014
Lokasi Penelitian : SD Kanisius Demangan Baru I Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,


Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SD Kanisius Demangan Baru I Yogyakarta

A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)

B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari yang dipilih

Nomor : 070/3502

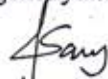
Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: Thubany Amas
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM	: 10208244036
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3)	: S1
4. Universitas/Akademi	: UMY
5. Dosen Pembimbing	: Fu'adi S. Sh. M. A.
6. Alamat Rumah Peneliti	: Bakung 16 D, Peresari, Gerayan Yogyakarta
7. Nomor Telepon/HP	: 0857 9930 3150
8. Lokasi Penelitian/Survey	: 1. SD Kanisius Pemangsan Baru 1 2. Metode Pembelajaran Biologi dalam Kegiatan Ekstra kurikuler di SD Kanisius Pemangsan Baru 1 Yogyakarta
9. Judul Penelitian	

Berdasarkan pilihan saya pada formulir isian diatas (poin B), saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Sleman, 13 Nov. 2019
Yang menyatakan

Photo
2x3


Thubany Amas
(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 13 Nopember 2014

Nomor : 070 /Kesbang/3454/ 2014
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda
Nomor : 070/REGN/492/10/2014
Tanggal : 31 Oktober 2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul " METODE PEMBELAJARAN BIOLA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULEER DI SD KANISIUS DEMANGAN BARU 1 YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Thubany Amas
Alamat Rumah : Bogares Kidul Pangkah Kab Tegal
No. Telepon : 085799303150
Universitas / Fakultas : UNY / Fak. Bahasa Dan Seni
NIM : 10208244036
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Demangan Baru
Waktu : 13 November 2014 - 13 Februari 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. ARDANI
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3502 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3454
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 13 Nopember 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : THUBANY AMAS
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10208244036
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Bogares Kidul, Pangkah, Kab. Tegal, Jateng
No. Telp / HP : 085799303150
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**METODE PEMBELAJARAN BIOLA DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SD KANISIUS DEMANGAN BARU 1
YOGYAKARTA**
Lokasi : SD Kanisius Demangan Baru 1 Depok, Sleman, Yogyakarta
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 13 Nopember 2014 s/d 13 Februari 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 13 Nopember 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Pembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. SD Kanisius Demangan Baru 1 Depok, Sleman, Yog
6. Dekan FBS UNY
7. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/IV/492/10/2014

di : KASSUBAG PENDIDIKAN FAKULTAS Nomor : 1245A/UN.34.12/DT/X/2014
BAHASA DAN SENI
: 29 OKTOBER 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

: THUBANNY AMAS NIP/NIM : 1020824436
: FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN SENI MUSIK, UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA
: METODE PEMBELAJARAN BIOLA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SD
KANISIUS DEMANGAN BARU I YOGYAKARTA
: DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
: 31 OKTOBER 2014 s/d 31 JANUARI 2015

Penentuan

raikan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY
a Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;

raikan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pemerintahan
DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan petak yang
sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;

hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
nelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah
ajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;

ng diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 31 OKTOBER 2014

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Asisten Administrasi Pembangunan



3. BERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)

2. PATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN

AS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY

3. SUBAG PENDIDIKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

1. NG BERSANGKUTAN